

Satu Keluarga Terancam Penjara 7 Tahun Usai Aniaya dan Lecehkan Wanita di Jakarta Utara

Category: Hukum

written by Redaksi | 08/01/2025



ORINEWS.id – Satu keluarga terancam penjara tujuh tahun setelah jadi tersangka kasus penganiayaan dan pelecehan di Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara, Minggu (5/1/2025) lalu.

Kasus pengeroyokan ini melibatkan seorang ibu berinisial K (42) dan empat anaknya.

Mereka menganiaya wanita berinisial ER (41).

Wakasat Reskrim Polres Jakarta Utara, AKP Lukman menuturkan, empat anak tersangka berinisial EWH (21) dan BPD (22) yang merupakan anak laki-laki.

Sementara dua lainnya merupakan anak perempuan yang berinisial

CDK (16) dan VS (22).

Lukman menuturkan, dari lima orang yang telah jadi tersangka, hanya empat orang yang ditahan.

“Sudah semua (ditetapkan menjadi tersangka) lima orang. Cuma yang satu (tersangka) anak-anak ditanggihkan, dijamin bapaknya,” ujar Lukman, Selasa (7/1/2025) dikutip dari Kompas.com.

Ibu dan Anak di Belitung Timur Disekap Pria selama 35 Hari, Tak Boleh Keluar Kamar

Lukman menuturkan, kini mereka terancam pasal 170 KUHP dengan ancaman maksimal tujuh tahun penjara.

Sebelumnya, Lukman menuturkan bahwa korban dikeroyok karena masalah perselingkuhan.

Korban diduga jadi selingkuhan suami tersangka.

“Duduk perkaranya itu pengeroyokan, diawali kecemburuan diduga dia (korban) selingkuh sama suaminya tersangka,” ucap Lukman, dikutip dari TribunJakarta.com.

Meski begitu, hingga saat ini belum ada bukti yang mendukung perselingkuhan antara korban dan suami tersangka.

“Faktanya, kan belum bisa dibuktikan, belum tahu, suaminya harusnya menjelaskan ke istrinya atau tersangka,” jelasnya.

Tak hanya dianiaya, korban juga dilecehkan.

Pakaian ER dibuka paksa oleh para pelaku di depan umum.

“Korban dikeroyok, terus ada video mau ditelanjangi. Sesuai video, ditelanjangi ditarik bawahnya (celana),” terang Lukman.

Keterangan Saksi

Pengeroyokan ini bermula ketika K dan empat anaknya menjemput

paksa ER dari kontrakannya.

Tetangga korban, pasangan suami istri A dan N yang melihat peristiwa ini merasa ada yang mencurigakan.

Pasutri tersebut pun mengikuti korban dan pelaku.

“Jadi, pada saat penjemputan ke rumah korban, si pihak pelaku, si saksi ini melihat kok naik motornya ngebut di dalam gang,” kata Fandi Nur Hidayat, petugas Kamtibmas RW 08.

Saat tiba di lokasi yang juga warung milik pelaku, saksi A mencoba melerai yang terjadi antara para pelaku dan ER.

“Ada kali 30 menit enggak ada warga yang berani misahin. Saat dipisahin dibilang ‘udah enggak usah ikut campur lo’,” ungkap A.

Saksi A juga menuturkan bahwa pengeroyokan tak hanya menggunakan tangan kosong, tapi juga besi.

“Itu mah pakai besi, enggak tangan kosong,” ujarnya